

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah Dasar Negeri 02 Kaling merupakan salah satu sekolah Dasar di Kecamatan Tasikmadu yang terletak paling barat bagian utara. Kebanyakan masyarakat yang ada di sekitar Sekolah Dasar Negeri 02 Kaling berpenghasilan dari hasil membuat batu bata dan karyawan Perusahaan terbatas. Sehingga ekonominya tergolong menengah ke bawah. Selain itu orang tua banyak yang belum sadar akan pentingnya pendidikan bagi masa depan anak – anak mereka. Orang tua banyak yang beranggapan setelah sekolah anak- anak paling kerja jadi karyawan di Perusahaan Terbatas terdekat. Anggapan tersebut membuat minat belajar anak jadi rendah sehingga prestasi juga rendah pula.

Selain itu, di lingkungan masyarakat pergaulan anak-anak SD ada yang sudah bergabung dengan anak SMP bahkan SMA, misalnya kumpul-kumpul sambil merokok, jajan bahkan ada yang minum-minuman keras, sehingga membuat perubahan perilaku yang berdampak negatif bagi anak-anak tersebut. Ada juga anak yang lebih senang bermain Play Station daripada belajar sehingga malas untuk masuk sekolah.

Tenaga Pendidik dan Kependidikan di Sekolah Dasar Negeri 02 Kaling sudah memenuhi kualifikasinya, Begitu juga dengan sarana dan prasarananya sudah lebih maju di bandingkan yang dulu, tetapi karena merasa sudah senior banyak yang masih menggunakan metode

pembelajaran zaman dahulu yaitu ceramah dan tugas, jarang menggunakan alat peraga untuk menarik perhatian anak, Sehingga dengan pembelajaran yang monoton begitu minat belajar siswa rendah sehingga hasil belajar anakpun juga rendah.

Konsep pembelajaran IPS perlu ditanamkan sejak dini pada anak. Oleh karena itulah maka pada jenjang pendidikan SD anak dikenalkan dan ditanamkan konsep ilmu sosial. Penanaman nilai sosial pada konsep IPS diperlukan perangkat pembelajaran dan unsur pembelajaran, misalnya unsur materi dan sarana juga metode yang bukan merupakan suatu tugas mudah untuk dapat mentransformasikan nilai-nilai IPS pada siswa. Untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran IPS guru harus menyediakan sarana, metode, teknik pembelajaran dan upaya agar anak diberi materi dapat menghilangkan kejenuhan dan membangkitkan motivasi anak.

Keadaan ini menuntut guru harus mampu mengemas situasi belajar sesuai dengan kemampuan guru dan siswa. Maka peran guru sebagai ujung tombak dalam mengubah perilaku siswa menuju taraf perkembangan dan perubahan sikap perilaku, maka diperlukan ketrampilan dan profesional guru dalam mengkondisikan serta menerapkan manajemen pendidikan yang tepat. Salah satu upaya tersebut dapat terwujud apabila guru memiliki kredibilitas tinggi serta mampu membawa kesesuaian penerapan metode, serta aplikasinya dengan penggunaan media pembelajaran yang haruslah dipersiapkan secara matang oleh guru.

Setelah diidentifikasi permasalahan, selama pembelajaran berlangsung siswa kurang fokus atau kurang memahami terhadap penjelasan guru yang tidak menggunakan model pembelajaran yang tepat, alat peraga dan masih banyak lagi kekurangan dari pembelajaran yang dilaksanakan.

Berkaitan dengan peran guru dan antusias siswa yang kurang terhadap materi pembelajaran IPS pada siswa Sekolah Dasar, masih banyak dijumpai berbagai masalah yang terjadi, terutama jika diperhatikan dari eksistensi penyampaian materi. Sebagaimana pengamatan yang dilakukan di SD Negeri 02 Kaling saat penyampaian materi IPS, maka ada beberapa hal yang dapat dicatat antara lain :

1. Nilai Tes Akhir Bulan mata pelajaran IPS banyak yang kurang memenuhi KKM.
2. Banyak siswa ramai saat guru menjelaskan materi.
3. Guru tidak menggunakan alat peraga.
4. Banyak siswa yang kurang memahami materi yang di ajarkan oleh guru.
5. Sarana Prasarana Kurang memadai.
6. Banyak siswa menjadi penggemar pasif karena guru kurang menarik dalam menyampaikan pelajaran.
7. Suasana proses pembelajaran kurang kondusif
8. Guru kurang menguasai materi pelajaran
9. Siswa Kurang antusias saat kegiatan belajar di kelas berlangsung.
10. Hasil belajar IPS semester I rendah Tahun Pelajaran 2012/2013.

Aspek peningkatan prestasi belajar ilmu pengetahuan sangat penting peranannya dalam upaya melahirkan generasi masa depan yang cerdas, kritis, kreatif, dan berbudaya. Dengan menguasai metode pembelajaran, peserta didik akan mampu mengekspresikan secara cerdas sesuai konteks dan situasi pada saat dia sedang berinteraksi, juga akan mampu membentuk generasi masa depan yang kreatif sehingga mampu melahirkan generasi yang terampil, cerdas dan berwawasan ilmu pengetahuan. Selain itu, juga akan mampu melahirkan generasi masa depan yang kritis karena mereka memiliki kemampuan untuk berkomunikasi, berinteraksi dan menerima pesan dari orang lain secara runtut dan sistematis. Bahkan kecerdasan, ketrampilan dan prestasi belajar akan mampu melahirkan generasi masa depan yang berbudaya karena sudah terbiasa dan terlatih untuk berinteraksi, berkomunikasi, meneliti, menganalisis dan menggali ilmu pengetahuan dengan pihak lain sesuai dengan konteks pada saat dia sedang berkomunikasi.

Pemberlakuan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), menuntut siswa untuk memiliki kompetensi khusus dalam semua mata pelajaran setelah proses pembelajaran. Kompetensi merupakan kemampuan berpikir, bertindak, dan bersikap secara konsisten sebagai perwujudan dari pengetahuan, keterampilan, dan nilai. Kompetensi ini sebagai bekal bagi peserta didik agar dapat menanggapi: i) isu lokal, nasional, kawasan, dunia, sosial, ekonomi, lingkungan dan etika; ii) menilai secara kritis perkembangan dalam bidang Sains dan teknologi serta dampaknya; iii)

memberi sumbangan terhadap kelangsungan perkembangan Sains dan teknologi; dan iv) memilih karir yang tepat (Depdiknas, 2004:6).

Beberapa rumusan atau pengertian dari IPS ada yang menjelaskan bahwa IPS adalah perpaduan dari pilihan konsep ilmu-ilmu sosial seperti sejarah, geografi, ekonomi, antropologi, budaya, dan sebagainya yang diperuntukkan sebagai pembelajaran pada tingkat persekolahan. Ada juga yang menjelaskan bahwa IPS adalah pembelajaran ilmu-ilmu sosial (social science) yang disederhanakan untuk pembelajaran pada tingkat persekolahan. IPS merupakan terjemahan dari apa yang ada di dunia pendidikan dasar dan lanjutan di Amerika dinamakan social studies.

Untuk mengembangkan kompetensi siswa, diharapkan guru mampu mengembangkan suatu strategi dalam mengajar yang dapat meningkatkan motivasi siswa, sehingga keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar meningkat dan hasil belajarnya bisa meningkat pula. Dalam pelaksanaannya, metode ceramah yang merupakan metode konvensional masih mendominasi dalam proses pembelajaran. Metode ceramah hanya mengutamakan produk atau hasilnya saja. Padahal dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan sosial, proses dan produk sama pentingnya serta tidak dapat dipisahkan. Oleh karena itu, penggunaan metode dan pendekatan pembelajaran yang tepat dan bervariasi diharapkan akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Pendekatan *Quantum Teaching* adalah perubahan bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan di sekitar momen belajar. Interaksi –interaksi ini mencakup unsur – unsur untuk belajar efektif yang mempengaruhi

kesuksesan siswa. Interaksi-interaksi ini mengubah kemampuan dan bakat alamiah siswa menjadi cahaya yang akan bermanfaat bagi mereka sendiri dan bagi orang lain (DePorter, 2010 : 34).

Quantum Teaching bersandar pada konsep ini : Bawalah Dunia Mereka ke Dunia Kita, Dan antarkan Dunia Kita ke Dunia Mereka. Inilah asas utama alasan dasar dibalik segala strategi, model dan keyakinan *Quantum Teaching* (DePorter, 2010 : 34). Apabila siswa belum pernah mempunyai pengalaman belajar dengan penggunaan pendekatan *Quantum Teaching* , maka diperlukan pendekatan tersebut sehingga siswa akan merasa senang, tertarik, sehingga termotivasi dan materi pelajaran bisa di terima serta di pahami dengan mudah , sehingga hasil belajar siswa bisa meningkat prestasi dapat teraih.

Berdasarkan latar belakang di atas serta pengamatan dari peneliti, bahwa banyak siswa memiliki hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial yang rendah, yang dapat dilihat dari hasil nilai ulangan Ilmu Pengetahuan Sosial setiap akhir bulan pada siswa kelas V SDN 02 Kaling yang memiliki nilai rata-rata 6,50, maka peneliti bermaksud mengadakan penelitian yang berjudul “*Melalui Pendekatan Quantum Teaching dapat Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Siswa Kelas V SDN 02 Kaling Kecamatan Tasikmadu Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013*”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi, dan pembatasan masalah di atas dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti sebagai berikut: Apakah Pendekatan *Quantum Teaching* dapat Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Siswa Kelas V SDN 02 Kaling Kecamatan Tasikmadu Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013?.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah dan rumusan masalah di atas tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Peningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Siswa Kelas V SDN 02 Kaling Kecamatan Tasikmadu Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013 melalui pendekatan *Quantum Teaching*.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Secara umum hasil penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan, memberikan sumbangan terhadap pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dan dapat digunakan sebagai bahan acuan, perbandingan ataupun referensi bagi para peneliti yang melakukan penelitian sejenis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

- 1) Meningkatkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.
- 2) Meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

b. Bagi guru

- 1) Memberikan pengalaman pada guru dalam menerapkan dan menggunakan pendekatan *Quantum Teaching* dalam pembelajaran.
- 2) Menambah kemampuan guru untuk melaksanakan pembelajaran yang inovatif, efektif dan menyenangkan.
- 3) Menambah pengetahuan guru tentang pentingnya variasi metode, strategi, model dalam pembelajaran .
- 4) Menjalin hubungan lebih dekat antara guru dan siswa.

c. Bagi Sekolah

- 1) Meningkatkan kualitas pembelajaran dengan indikator meningkatnya hasil belajar siswa.
- 2) Meningkatkan semangat kerja semua warga sekolah.
- 3) Meningkatkan kualitas pendidikan sehingga menjadi sekolah terkenal dan diminati masyarakat.

d. Bagi Perpustakaan

Menambah koleksi atau khazanah perpustakaan sekolah.